HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: August, 29, 2025
Revised: December, 31, 2025
Available online: December, 31, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan komplikasi diabetes mellitus

Muhammad Zakky Ghufronsyah, Febria Listina*, Nova Mega Rukmana

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

Abstract

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a non-communicable disease that can lead to serious complications if not properly managed. These complications include heart disease, kidney failure, vision impairment, and nerve damage. According to data from Comunity Health Center Way Halim II in Bandar Lampung, the number of DM cases increased significantly from 30 cases in 2020 to 472 cases in 2024. Furthermore, 141 cases were already recorded from January to April 14th, 2025 alone.
Purpose: To determine the relationship between knowledge and attitudes toward complication prevention behavior among DM patients at Comunity Health Center.
Method: A quantitative research used a cross-sectional design with 59 respondents selected by purposive sampling. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using Chi-Square test.
Results: The majority of respondents had poor knowledge and negative attitudes toward prevention. There was a significant correlation between knowledge (p=0.013; OR=3.2) and attitude (p=0.041; OR=2.7) with complication prevention behavior.
Conclusion: Knowledge and attitudes play an important role in complication prevention behavior. Continuous health education and promotion are necessary to improve preventive practices among DM patients.

Keywords: Attitude; Complication Prevention; Diabetes Mellitus; Knowledge.

Pendahuluan: Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang dapat menimbulkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, gagal ginjal, gangguan saraf, dan gangguan penglihatan. Kasus DM di Puskesmas Way Halim II meningkat dari 30 kasus pada 2020 menjadi 472 kasus pada 2024, dan pada awal 2025 tercatat 141 kasus.
Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pasien terhadap perilaku pencegahan komplikasi.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional pada 59 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji *Chi-Square.*
Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik dan sikap negatif. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan (p=0.013; OR=3.2) dan sikap (p=0.041; OR=2.7) dengan perilaku pencegahan komplikasi DM.
Simpulan: Pengetahuan dan sikap berperan penting dalam perilaku pencegahan komplikasi. Edukasi dan promosi kesehatan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan pasien diabetes.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus; Pengetahuan; Perilaku Pencegahan Komplikasi; Sikap.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1478

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat di seluruh dunia. International Diabetes Federation (IDF) melaporkan 10.5% orang dewasa hidup dengan diabetes, dan jumlah ini diprediksi meningkat hingga 12.2% pada tahun 2045. DM dapat menimbulkan komplikasi serius, antara lain penyakit jantung, gagal ginjal, retinopati, dan neuropati, yang berdampak pada kualitas hidup dan risiko kematian dini (Wahyuni, 2022). Di Indonesia, prevalensi DM mencapai 11.7% (Saepudin, Damayani, & Rusmana, 2025).

Di Provinsi Lampung, jumlah kasus tahun 2023 mencapai 96.181, dengan Bandar Lampung sebagai wilayah dengan kasus tertinggi (Budiman, 2023). Data UPT Puskesmas Way Halim II menunjukkan peningkatan signifikan kasus DM dari 30 kasus (2020) menjadi 472 kasus (2024), serta 141 kasus pada Januari–April 2025. Pada Riset Kesehatan Dasar tercatat, prevalensi diabetes Indonesia mencapai 10.9% (Alfiani, Yulifah, & Sutriningsih, 2017). Peningkatan prevalensi penyakit diabetes mellitus (DM) pada penduduk umur di atas 15 tahun berdasarkan hasil pengukuran kadar gula darah berdasarkan Laporan Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 di dapati prevalensi 11.7% (Tandra, 2024).

Jumlah penderita diabetes melitus di Provinsi Lampung pada tahun 2022 meningkat menjadi 89.981 orang, meskipun cakupan pelayanannya tetap tinggi, yaitu 99%. Kota Bandar Lampung menyumbang 20.72% kasus diabetes melitus, yaitu sebanyak 18.644 penderita, menjadikannya wilayah dengan jumlah kasus tertinggi di Provinsi Lampung dan angka kasus terendah berada di Pesisir Barat dengan jumlah 917 penderita atau sekitar 1.02% dari total kasus di Provinsi Lampung. Tren ini berlanjut pada tahun 2023, dengan estimasi 91.693 penderita diabetes melitus di seluruh provinsi, dan 87.426 di antaranya menerima pelayanan kesehatan dengan cakupan 95.33% (Widiastuti & Ramayanti, 2022). Faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap sangat memengaruhi perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan sikap positif dan mendorong pasien lebih disiplin dalam pencegahan komplikasi. Sebaliknya, kurangnya pemahaman akan memperburuk risiko komplikasi (Baihaqi, Mahmudah, Al Mubarak, Rabbaniyah, & Susanto, 2025).

Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus dengan sikap pencegahan komplikasinya (Ahmadi, 2024). Artinya, semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang diabetes, semakin positif sikap mereka dalam melakukan pencegahan komplikasi. al ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik bisa memengaruhi sikap seseorang dalam membuat keputusan terkait kesehatan mereka (Alfarysyi & Rachmawati, 2021).

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan penderita diabetes mellitus dengan sikap mereka dalam mencegah komplikasi penyakit tersebut (Zainurridha & Azis, 2020). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang diabetes dan komplikasinya, maka sikap mereka dalam melakukan tindakan pencegahan juga cenderung lebih positif. Temuan ini memperkuat pentingnya edukasi kesehatan sebagai salah satu pendekatan dalam pengendalian komplikasi diabetes mellitus (Aryani, Hisni, & Lubis, 2022).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional,* dilaksanakan di UPT Puskesmas Way Halim II Kota Bandar Lampung pada Januari–April 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus yang berobat di Puskesmas tersebut sebanyak 141 orang. Sampel berjumlah 59 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap pasien, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan komplikasi DM. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup 24 pertanyaan pengetahuan (DKQ-24), 10 item sikap, dan 12 item perilaku pencegahan. Variabel pengetahuan dikategorikan menjadi buruk jika responden yang memiliki pemahaman terbatas atau belum tepat terhadap materi yang diteliti dan pengetahuan baik jika responden yang memahami materi dengan benar dan memadai. Variabel sikap terdiri dari positif yaitu menunjukkan penerimaan, dukungan, dan pandangan yang baik terhadap objek

Muhammad Zakky Ghufronsyah, Febria Listina*, Nova Mega Rukmana

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1478

atau perilaku yang dinilai dan sikap negatif yaitu menunjukkan penolakan atau pandangan yang kurang mendukung. Variabel perilaku diklasifikasikan menjadi baik, yaitu responden yang telah menerapkan tindakan sesuai anjuran atau standar yang ditetapkan dan perilaku buruk, yaitu responden yang belum atau tidak konsisten dalam menerapkan perilaku tersebut.

Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi, dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$. Odds Ratio (OR) digunakan untuk mengetahui besar risiko hubungan antarvariabel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara kepada penderita DM dan melakukan verifikasi melalui data rekam medis pasien.

Studi ini telah memperoleh kelayakkan etik serta Komiete Etik Penelitian Universitas Mitra Indonesia dengan nomor surat: S.25/089/FKES10/2025 pada tanggal 2 Juni 2025. Peneliti juga mematuhi prinsip etik seperti *informed consent,* anonimitas, kerahasiaan data, serta perlindungan terhadap hak dan keselamatan subjek penelitian.

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Demografi Responden (N=59)

Variabel	Hasil	*p-value*	*OR*
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)(n/%)	(48.6±11.3)(30-69)		
30-39	18/30.5		
40-49	11/18.6		
50-59	18/30.5		
60-69	12/20.4		
Jenis Kelamin (n/%)			
Laki-laki	17/28.8		
Perempuan	42/71.2		
Pendidikan (n/%)			
SD	18/30.5		
SMP	9/15.3		
SMA	23/38.9		
Perguruan Tinggi	9/15.3		
Pekerjaan (n/%)			
ASN	2/3.4		
Ibu Rumah Tangga	34/57.6		
Pedagang	5/8.5		
Pensiunan	2/3.4		
Wiraswasta	16/27.1		
Pengetahuan (n/%)			
Buruk	18/30.5	**0.034**	**2.533**
Baik	41/69.5		
Sikap (n/%)			
Positif	22/37.3	**0.010**	**1.303**
Negatif	37/62.7		
Perilaku (n/%)			
Baik	20/33.9		
Buruk	39/66.1		

Muhammad Zakky Ghufronsyah, Febria Listina*, Nova Mega Rukmana

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1478

Tabel di atas, menunjukkan karakteristik responden yang sebagian besar berusia 48.6 ± 11.3 tahun dengan rentang 30–69 tahun, didominasi oleh kelompok usia 30–39 tahun dan 50–59 tahun (masing-masing 30.5%). Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan (71.2%), tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA (38.9%), dan sebagai ibu rumah tangga (57.6%).

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan komplikasi DM (69.5%), sikap negatif terhadap upaya pencegahan (62.7%), dan perilaku pencegahan komplikasi yang kurang (66.1%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas pasien masih memiliki keterbatasan dalam memahami penyakitnya, belum sepenuhnya membentuk sikap positif, dan kurang konsisten dalam menerapkan perilaku pencegahan seperti kontrol rutin, menjaga pola makan, aktivitas fisik, serta kepatuhan minum obat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh responden dengan pengetahuan kurang baik (27%) berperilaku negatif, sedangkan pada responden dengan pengetahuan baik sebagian besar (56%) juga masih menunjukkan perilaku negatif dan hanya 17% yang berperilaku positif. Uji Chi-Square memperoleh nilai p = 0.034 (< 0.05) sehingga terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus. Nilai OR = 2.533 menandakan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk berperilaku positif dibandingkan yang berpengetahuan kurang, sehingga peningkatan pengetahuan terbukti dapat meningkatkan perilaku pencegahan komplikasi DM meskipun faktor lain juga berpengaruh. Hasil analisis distribusi menunjukkan bahwa seluruh responden dengan sikap negatif (36%) memiliki perilaku pencegahan komplikasi yang negatif, sedangkan dari 38 responden dengan sikap positif, sebanyak 17% berperilaku positif dan 47% masih menunjukkan perilaku negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki sikap mendukung, hal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam tindakan nyata karena perilaku juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan, motivasi, maupun akses terhadap fasilitas kesehatan. Uji Chi-Square memperoleh nilai p = 0.010 (< 0.05), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus. Nilai OR = 1.303 menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif memiliki peluang 1.3 kali lebih besar untuk berperilaku positif dibandingkan responden dengan sikap negatif. Hal ini menegaskan bahwa sikap positif berperan penting dalam mendorong terbentuknya perilaku pencegahan komplikasi DM, meskipun penguatan melalui edukasi dan dukungan lingkungan tetap diperlukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji penelitian menggunakan komputerisasi, diperoleh p-*value* 0.034 (< 0.05), berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus pada pasien. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien tentang Diabetes Mellitus dan komplikasinya, maka semakin baik pula perilaku pencegahannya. Selain itu, hasil perhitungan Odds Ratio (OR) = 2.533, menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 2.5 kali lebih besar untuk berperilaku positif dalam mencegah komplikasi dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang (Maulana, 2025).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama dalam teori *Lawrence Green* yang sangat memengaruhi perilaku kesehatan (Anisak, Farida, & Rodiyatun, 2022). Individu dengan pengetahuan memadai cenderung lebih memahami pentingnya menjaga pola makan, rutin memeriksa gula darah, melakukan aktivitas fisik, serta menghindari faktor risiko komplikasi DM (Faridha, 2022). Karakteristik responden penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kelompok usia 30–39 tahun (30.51%) dan 50–59 tahun (30.51%), berjenis kelamin perempuan (71.19%), memiliki pendidikan terakhir SMA/SLTA (38,98%), serta sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (57.63%). Hal ini memberikan gambaran bahwa responden mayoritas berada dalam kelompok usia dewasa lanjut yang berisiko tinggi mengalami komplikasi, namun memiliki peluang besar untuk diberdayakan melalui peningkatan edukasi kesehatan (Hakim, 2024). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga mempermudah responden menerima dan memahami informasi kesehatan, termasuk mengenai DM dan komplikasinya (Liza & Mentari, 2020).

Muhammad Zakky Ghufronsyah, Febria Listina*, Nova Mega Rukmana

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1478

Pasien dengan pengetahuan tinggi tentang DM memiliki perilaku pencegahan komplikasi dua kali lebih baik dibandingkan pasien dengan pengetahuan rendah (Parliani, Wahyuni, Ramadhaniyati, Usman, Pradika, & Lestari, 2021). Hasil ini juga konsisten dengan teori *Green* dalam model *PRECEDE-PROCEED* yang menekankan pengetahuan sebagai faktor predisposisi pembentukan perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang (Nuha, Riskasari, & Aquarisnawati, 2023).

Peningkatan pengetahuan pasien mengenai Diabetes Mellitus tidak hanya perlu dilakukan melalui edukasi rutin dan penyuluhan, tetapi juga menggunakan pendekatan yang lebih variatif seperti media visual (infografis, video), pendidikan berbasis kelompok (peer education), serta pendekatan keluarga (Allemani, Minicozzi, Morawski, Lima, Bennett, Pongnikorn, & Di Carlo, 2025). Hal ini penting agar pasien tidak hanya memahami informasi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi pengetahuan tersebut ke dalam perilaku nyata (Dj, Afrizal, & Wahyudi, 2021). Peran tenaga kesehatan menjadi sangat penting dalam memastikan informasi tersampaikan dengan efektif kepada seluruh lapisan pasien sehingga berdampak positif terhadap upaya pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus (Tjahjadi, 2017).

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus, dengan nilai p = 0.010 (< 0.05). Nilai OR = 1.303 menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif memiliki kemungkinan 1.3 kali lebih besar untuk berperilaku positif dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif. Sikap memiliki tiga komponen-kognitif, afektif, dan konatif yang memengaruhi kesiapan individu untuk bertindak (Anggreni & Km, 2022).

Mayoritas responden memiliki sikap positif, masih terdapat sebagian responden yang bersikap ragu-ragu atau pasif. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif saja tidak selalu tercermin dalam tindakan nyata, karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, dukungan keluarga, dan akses terhadap layanan kesehatan (Angelina & Herwanto, 2022). Sikap positif berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan komplikasi DM (Wulandari & Utomo, 2023). Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi DM (Hasanah, 2024). Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembentukan sikap positif melalui edukasi kesehatan yang berkesinambungan, konseling motivasional, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan agar sikap tersebut dapat terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku nyata pasien (Yusri, 2020).

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus pada pasien. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik meningkatkan kemungkinan pasien berperilaku positif dalam pencegahan komplikasi sebesar 2.5 kali dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan kurang. Pasien dengan sikap positif memiliki peluang 1.3 kali lebih besar untuk melakukan perilaku pencegahan dibandingkan pasien dengan sikap negatif. Peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif sangat berperan dalam mendukung upaya pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus. Upaya edukasi kesehatan yang terstruktur, dukungan keluarga, serta komunikasi intensif dari tenaga kesehatan diperlukan untuk memperkuat perilaku pencegahan pada pasien diabetes

.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, D. (2024). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Fisik Oleh Perawat Pada Kasus Penyakit Dalam Di Ruang Anggrek RSU. A. Wahab Sjahranie Samarinda: Penelitian Cross Sectional* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Alfarysyi, R. R., & Rachmawati, M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan Persepsi Pencegahan Komplikasi Polineuropati Diabetik. *Jurnal Riset Kedokteran*, 46-54.

Alfiani, N., Yulifah, R., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan pengetahuan diabetes melitus dengan gaya hidup pasien diabetes melitus di Rumah sakit tingkat II dr. Soepraoen Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *2*(2).

Muhammad Zakky Ghufronsyah, Febria Listina*, Nova Mega Rukmana

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1478

Allemani, C., Minicozzi, P., Morawski, B., Lima, C. A., Bennett, D., Pongnikorn, D., & Di Carlo, V. (2025). Global variation in patterns of care and time to initial treatment for breast, cervical, and ovarian cancer from 2015 to 2018 (VENUSCANCER): a secondary analysis of individual records for 275 792 women from 103 population-based cancer registries in 39 countries and territories. *The Lancet*, *406*(10517), 2325-2348.

Angelina, F., & Herwanto, V. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe-2 Pada Kelompok Usia Produktif. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, *2*(2), 120-126.

Anggreni, D., & Km, S. (2022). Buku Ajar-Metodologi Penelitian Kesehatan. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*.

Anisak, S., Farida, E., & Rodiyatun, R. (2022). Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Ekslusif. *Jurnal Kebidanan*, *12*(1), 34-46.

Aryani, M., Hisni, D., & Lubis, R. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik pada pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, *11*(3), 184-192.

Baihaqi, M., Mahmudah, M., Al Mubarak, A. J., Rabbaniyah, N., & Susanto, D. (2025). Studi Validasi dan Reliabilitas Butir Soal Tes Sumatif dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *5*(4), 1530-1542.

Budiman, R. A. (2023). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, *2013*, P4-8.

Dj, A. F., Afrizal, A., & Wahyudi, I. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Whistleblowing Behavior Dengan Intention Whistleblowing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Aparatur Sipil Negara Di Inspektorat Dan Bpkp Perwakilan Jambi). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, *6*(4), 243-252.

Faridha, A. R. F. (2022). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Terstruktur Pendekatan Health Belief Model Terhadap Efikaksi Diri Dalam Kepatuhan Menjalani Hemodialisa* (Doctoral dissertation, Universitas Karya Husada).

Hakim, S. K. (2024). *Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi pada Wanita Penderita Kanker Payudara* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Hasanah, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus. *Indonesian Journal of Health Community*, *5*(1), 17-24.

Liza, Y., & Mentari, L. (2020). Komplikasi dan Komorbid pada Pasien Diabetik Ketoasidosis.

Maulana, D. (2025). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskemas Sedati Sidoarjo* (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).

Nuha, Q. A., Riskasari, W., & Aquarisnawati, P. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Mellitus (Dm) Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas X Gresik. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 80-92.

Parliani, P., Wahyuni, T., Ramadhaniyati, R., Usman, U., Pradika, J., & Lestari, L. (2021). Buku Saku Mengenal Diabetes Mellitus.

Saepudin, E., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2025). Pendidikan Literasi Kesehatan Lingkungan Bagi Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(3), 4770-4785.

Tandra, H. (2024). *Strategi mengalahkan komplikasi diabetes dari kepala sampai kaki*. Gramedia Pustaka Utama.

Muhammad Zakky Ghufronsyah, Febria Listina*, Nova Mega Rukmana

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1478

Tjahjadi, V. (2017). *Mengenal, Mencegah, Mengatasi Silent Killer,"Diabetes"*. Hikam Pustaka.

Wahyuni, V. (2022). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Relasi Dan Fungsi. *Jurnal Sustainable*, *5*(1), 89-99.

Widiastuti, Y. P., & Ramayanti, E. D. (2022). Tingkat pengetahuan ibu menyusui berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan produksi ASI selama pandemi COVID 19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, *7*(2), 97-106.

Wulandari, A., & Utomo, E. K. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pasien tentang Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Medika Mulya Wonogiri.

Yusri, A. Z. (2020). Teori, Metode, dan Praktik Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(2).

Zainurridha, Y. A., & Azis, M. A. (2020). Pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis: Literature review. *Medical Jurnal of Al Qodiri*, *5*(2), 1-7.

Muhammad Zakky Ghufronsyah, Febria Listina*, Nova Mega Rukmana

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Febria Listina. *Email: febria@umitra.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1478